

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA: PENGELOLAAN DINAMIKA KELOMPOK PADA SEKOLAH DASAR

Wildatun Mukholadun¹, Rusi Rusmiati Aliyyah²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda Bogor, Wildatunmkh8@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda Bogor, rusi.rusmiati@unida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mendukung serta yang menjadi penghambat bagi keberhasilan proses pembelajaran dengan metode dinamika kelompok belajar pada kurikulum merdeka. Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dengan teknik wawancara pada 15 guru sekolah dasar penggerak yang ada di kabupaten Bogor. Simpulan, guru sebagai pengelola harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok, mengembangkan strategi yang tepat, dan menghadapi tantangan dengan kemampuan komunikasi dan negosiasi yang baik. Dengan demikian, siswa dapat belajar bekerja sama dengan baik, mengembangkan keterampilan sosial, dan mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Kata Kunci: dinamika kelompok, kelompok belajar, kurikulum merdeka

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan (Aliyyah dkk., 2019). Oleh karena itu, sebuah rangkaian proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan dapat tercipta karena seorang guru yang memiliki mutu pendidikan yang berkualitas. Dalam pengelolaan kelompok di sekolah dasar (SD) melibatkan pemahaman guru tentang bagaimana mengelola dan memimpin kelompok siswa dengan efektif. Pengelolaan kelompok di SD meliputi berbagai

aspek, seperti struktur kelompok, pengaturan waktu, pengelolaan konflik, pemilihan aktivitas yang sesuai, dan pengembangan keterampilan sosial.

Pengelolaan kelompok di SD sangat penting karena siswa sering bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diberikan. Pendekatan pembelajaran kolaboratif diterapkan di mana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini, pengelolaan kelompok membantu menciptakan lingkungan yang mendukung kerjasama, pemecahan masalah bersama, dan diskusi antar siswa. Selain itu, Perkembangan Sosial dan Emosional dalam pengelolaan kelompok di SD juga melibatkan pemahaman tentang perkembangan sosial dan emosional siswa. Siswa pada usia ini sedang membangun keterampilan sosial, belajar berinteraksi dengan teman sebaya, dan mengelola emosi mereka. Pengelolaan kelompok yang efektif dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan ini dan menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif.

Pengelolaan dinamika kelompok di kelas SD melibatkan strategi dan teknik yang digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kolaborasi, partisipasi, dan pembelajaran yang efektif. Para ahli dalam bidang ini telah mengidentifikasi beberapa prinsip dan pendekatan yang dapat membantu guru dalam mengelola dinamika kelompok di kelas SD. Menurut Robert Slavin, pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang efektif untuk mengelola dinamika kelompok di kelas SD. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa bekerja secara bersama-sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Guru berperan sebagai fasilitator dan memberikan panduan kepada kelompok dalam mencapai tujuan tersebut. Dinamika kelompok melibatkan pemahaman tentang bagaimana kelompok manusia berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja bersama. Dinamika kelompok dapat mencakup berbagai aspek, termasuk struktur kelompok, peran individu, pola komunikasi, konflik, keputusan kelompok, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi kinerja dan efektivitas kelompok.

Dinamika kelompok sering menjadi fokus penelitian dan kajian karena pengaruhnya yang signifikan terhadap berbagai situasi dan konteks, baik dalam lingkungan kerja, pendidikan, maupun sosial. Memahami dinamika kelompok dapat membantu kita mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kerjasama, keberhasilan, dan efisiensi dalam sebuah kelompok. Salah satu aspek penting dalam dinamika kelompok adalah peran individu. Setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda, dan hubungan antara anggota kelompok dapat mempengaruhi dinamika dan kinerja kelompok secara keseluruhan. Konflik juga merupakan bagian penting dari dinamika kelompok. Konflik dapat timbul dari perbedaan pendapat, nilai-nilai, tujuan, atau pengalaman antara anggota kelompok, dan dapat mempengaruhi hubungan antar anggota kelompok serta efektivitas kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, pola komunikasi juga menjadi faktor penting dalam dinamika kelompok. Komunikasi yang efektif antara anggota kelompok dapat meningkatkan pemahaman, kolaborasi, dan keterlibatan dalam tugas kelompok. Pemahaman tentang bagaimana informasi dan ide-ide mengalir dalam kelompok dapat membantu meningkatkan kualitas komunikasi dan pengambilan keputusan.

Dalam bidang pendidikan, pemahaman tentang dinamika kelompok dapat membantu guru atau instruktur dalam mengelola interaksi di dalam kelas, meningkatkan partisipasi siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Dalam konteks sosial, pemahaman tentang dinamika kelompok dapat membantu dalam memahami bagaimana komunitas dan masyarakat berinteraksi, dan dapat digunakan dalam pengembangan program atau kebijakan yang lebih efektif dalam mencapai tujuan bersama.

Dengan mempelajari dan memahami bagaimana mengelola dinamika kelompok, kita dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan efektivitas kelompok belajar di kelas. Berdasarkan hasil penelitian, penulis tertarik

melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan dalam mengelola dinamika kelompok belajar pada kurikulum merdeka.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif disebut juga metode penelitian narturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), (Prof.Dr.Sugiyono. 2018). Kami mengambil metode penelitian kualitatif ini karena sejalan dengan pandangan yaitu bersifat alamiah.

Peserta

Partisipasi dalam penelitian ini adalah 15 Guru Penggerak dan Calon Guru Penggerak dari 8 Sekolah Dasar yang berada di Kabupaten Bogor. Masing-masing wilayahnya berada di kecamatan Citeureup dan Gunung Putri. Pemilihan wilayah tersebut didasarkan pada letak geografis daerah yang representatif berada di daerah yang secara geografis dekat dengan ibu kota negara Republik Indonesia yaitu Jakarta. Data deskriptif karakteristik demografi meliputi jenis kelamin, lama mengajar, dan tingkat pendidikan adalah sebagaimana table 1.

| Profile responden | Frekuensi | Presentase |
|----------------------------|-----------|------------|
| Jenis kelamin | | |
| Perempuan | 13 | 86,6% |
| Laki-laki | 12 | 13,4% |
| Tahun bekerja sebagai guru | | |
| 1-10 tahun | 7 | 46,6 % |
| 11-20 tahun | 8 | 53,4 % |
| 21 tahun keatas | | |

| | | |
|--------------------|----|------|
| Tingkat pendidikan | | |
| Sarjana | 15 | 100% |
| Magister | - | |
| Doktor | - | |

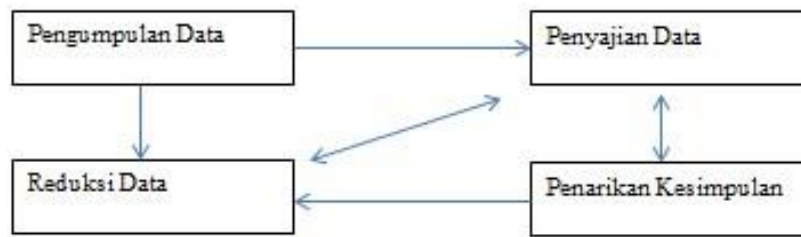
Pengumpulan Data

Peneliti adalah instrumen utama sebagai dasar untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik wawancara. Teknik pengambilan data yang kami lakukan dengan dua metode yaitu, metode wawancara terbuka dan observasi terstruktur. Wawancara terbuka (tidak terstruktur) adalah wawancara bebas yang sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau biasa untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Sedangkan, observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Observasi ini dilakukan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel apa yang akan diamati.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya, dalam melakukan ini peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat sesuai yang dikemukakan oleh informan. Wawancara dilakukan selama 14 hari pada bulan Maret. . Pada saat sebelum wawancara dimulai, peneliti menyampaikan statement kepada responden bahwa jawaban dari responden akan dijamin kerahasiannya.

Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini mengacu kepada konsep Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2017:338-345).



Gambar 1. Proses Analisis Data

1. Reduksi Data

Mereduksi data memiliki arti untuk merangkum, memilih berbagai hal yang dianggap pokok, memfokuskan kepada hal-hal penting, serta membuang data yang dianggap tidak penting atau tidak dibutuhkan (Sugiyono, 2011:338). Dari hal tersebut maka data-data yang telah direduksi akan memberikan arahan yang jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data di waktu yang akan datang. Dalam penelitian yang dilakukan ini, reduksi data dilakukan dengan cara melakukan analisis pada hasil catatan lapangan, observasi dan wawancara dari berbagai informan untuk nantinya dirangkum dan dikategorikan.

2. Penyajian Data

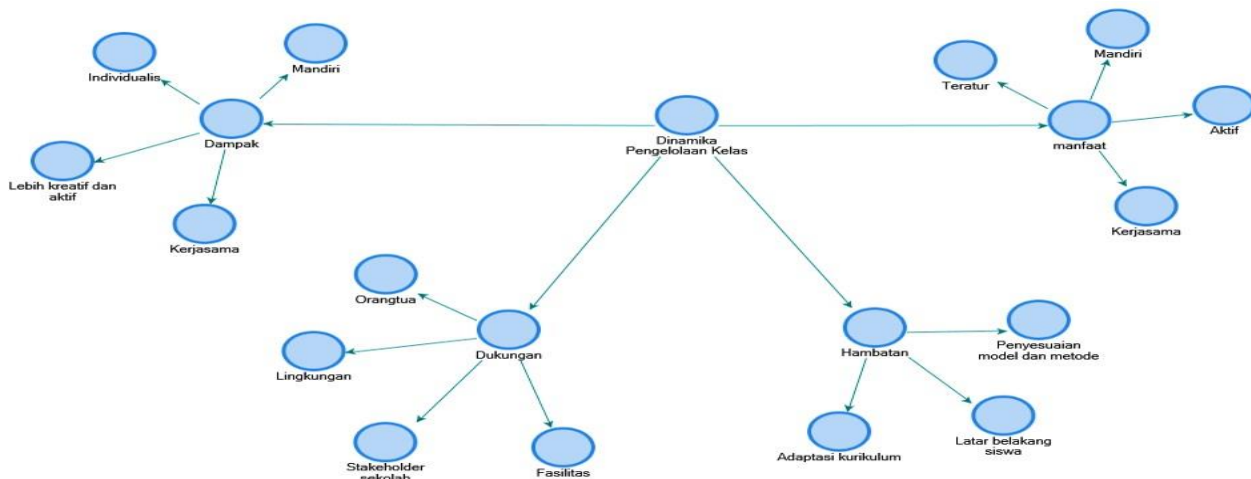
Dengan mendisplaykan data maka nantinya akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2011:341). Dalam penelitian kualitatif, untuk penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan serta hubungan dari beberapa kategori. Setelah data direduksi kemudian nantinya disajikan dengan uraian singkat tabel dan bagi sesuai dengan fokus penelitian agar mudah dipahami serta memudahkan dalam pengambilan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah. Teks atau uraian yang bersifat naratif biasanya paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan menganalisis data yang terakhir adalah penarikan kesimpulan di mana kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan bisa berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang akurat dan kuat untuk mendukung ke tahapan pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal tahap, dengan bukti yang akurat serta valid saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2017:345). Penarikan kesimpulan didapat dari reduksi data dan display data dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dijabarkan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan nantinya akan berkembang setelah adanya penelitian di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanggapan dari masing-masing responden diberikan kode menggunakan kata kunci agar tidak tumpang tindih. Program Nvivo 12 digunakan untuk memfasilitasi pengkodean dan kategorisasi penelitian. Data hasil wawancara dimasukkan ke nodes dan cases untuk dikelompokkan menjadi kode-kode tertentu. Tim analisis kemudian membahas semua kode dan kategorisasi serta melakukan pengintegrasian antar kode sehingga setiap kode dapat disederhanakan. Lihat gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Gambaran umum hasil wawancara dengan guru

PENGERTIAN DINAMIKA KELOMPOK

Dinamika kelompok merupakan suatu proses interaksi sosial yang terjadi di antara anggota kelompok. Proses ini melibatkan berbagai faktor seperti komunikasi, konflik, kepercayaan, dan kerjasama. Dalam kelas tinggi SD, pengelolaan dinamika kelompok sangat penting dilakukan agar siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan tugas dan mengembangkan kemampuan sosialnya.

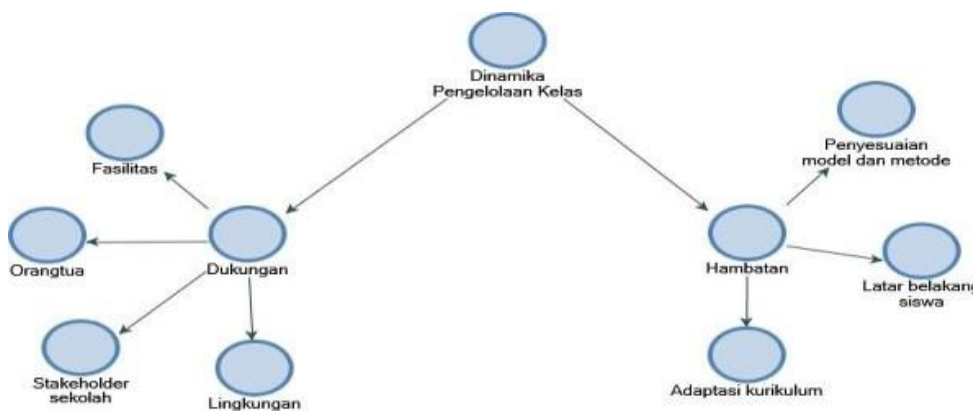
Belajar kelompok merujuk pada proses belajar yang melibatkan beberapa individu dalam suatu kelompok. Dalam belajar kelompok, anggota kelompok saling berinteraksi, berbagi informasi, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pada dasarnya, belajar kelompok melibatkan kolaborasi antaranggota kelompok dalam menggali pengetahuan, memahami konsep, mengatasi masalah, dan membangun pemahaman bersama. Proses ini berbeda dengan belajar secara individu, di mana seseorang belajar sendiri tanpa adanya interaksi dengan orang lain. Dalam belajar kelompok, setiap anggota kelompok memiliki peran aktif dalam berbagi ide, memberikan masukan, mendiskusikan konsep, dan membantu satu sama lain untuk memahami materi pelajaran. Masing-masing anggota kelompok dapat memberikan perspektif yang berbeda-beda, memperkaya pemahaman kelompok, dan membantu dalam pemecahan masalah yang kompleks.

Pada penelitian sebelumnya, telah diuji mengenai hasil belajar siswa yang membuktikan bahwa pembelajaran dengan metode konvensional peneliti hanya mengandalkan metode konvensional yaitu ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas, sehingga hasil yang dicapai adalah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 8 dari 27 siswa atau 29,63%. Dengan nilai terendah 40, nilai tertinggi 80 dan nilai rata-rata 61,48. Sedangkan, setelah digunakannya metode

diskusi kelompok Pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60 dengan nilai rata-rata 73,70 serta ketuntasan klasikal 96,30%. Hal tersebut menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80 dengan nilai rata-rata 68,15 serta ketuntasan klasikal sebesar 66,67% (Malik, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada perubahan yang terjadi dari proses belajar siklus I dan siklus II.

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DINAMIKA KELOMPOK BELAJAR DI KELAS

Hasil wawancara dimasukkan pada program Nvivo 12. untuk dikelompokkan menjadi kode-kode tertentu. Berikut hasil dari faktor pendukung dan penghambat yang ditampilkan dalam hasil Nvivo 12.



Gambar 3. Faktor pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung Pengelolaan Dinamika Kelompok di kelas

Dalam mengelola kelompok belajar di kelas tentu terdapat hal-hal yang dapat mendukung pembelajaran. Dari hasil wawancara terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung berjalannya dinamika kelompok belajar, diantaranya;

Pertama : Fasilitas. Fasilitas yang baik dapat memiliki peran penting dalam mendukung belajar kelompok di kelas. 1) Ruang yang sesuai. Memiliki

ruang kelas yang cukup luas dan nyaman sangat penting untuk belajar kelompok. Ruang yang cukup besar dapat menampung kelompok belajar dengan mudah dan memberikan ruang untuk pergerakan dan interaksi antar siswa. Selain itu, ruang yang nyaman dengan pencahayaan yang cukup, ventilasi yang baik, dan perabotan yang sesuai akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif; 2) Meja dan kursi yang fleksibel. Fasilitas meja dan kursi yang dapat diatur dengan fleksibel memungkinkan siswa mengatur kelompok belajar sesuai kebutuhan mereka. Meja dan kursi yang dapat digerakkan atau diatur menjadi kelompok-kelompok kecil memudahkan siswa untuk bekerja bersama dalam kelompok belajar. Hal ini memfasilitasi kolaborasi dan diskusi antar siswa dengan lebih mudah; 3) Teknologi dan peralatan. Fasilitas teknologi yang baik dapat mendukung belajar kelompok di kelas. Misalnya, memiliki akses ke perangkat komputer, proyektor, layar interaktif, atau papan tulis digital dapat membantu siswa berbagi informasi, menyajikan presentasi, atau mencari sumber daya tambahan secara online. Selain itu, adanya peralatan seperti flipchart, papan tulis, atau alat-alat presentasi lainnya juga dapat mendukung kelompok belajar dalam memvisualisasikan ide dan konsep; 4) Area kerja kelompok. Mempunyai area khusus atau sudut di kelas yang didedikasikan untuk kelompok belajar dapat memberikan ruang yang nyaman dan terpisah untuk kelompok bekerja. Area ini dapat dilengkapi dengan meja kelompok, kursi yang nyaman, dan peralatan tambahan seperti papan tulis kecil atau meja putar untuk kolaborasi yang lebih efektif; 5) Sumber daya dan materi pelajaran. Fasilitas yang menyediakan akses mudah ke sumber daya dan materi pelajaran akan membantu kelompok belajar dalam mengakses informasi yang diperlukan. Ini bisa termasuk perpustakaan di kelas dengan buku-buku referensi, jurnal, atau bahan pembelajaran terkait topik tertentu. Selain itu, akses ke perangkat lunak komputer, aplikasi, atau situs web pendidikan yang relevan juga akan

mendukung belajar kelompok; 6) Suasana yang mendukung. Selain fasilitas fisik, suasana kelas yang mendukung juga dapat berperan penting. Memiliki aturan dan norma kelompok yang jelas, menghargai pendapat setiap anggota, dan menciptakan lingkungan yang inklusif dan terbuka akan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam belajar kelompok. Dengan adanya fasilitas yang mendukung, siswa akan lebih mudah bekerja bersama dalam kelompok belajar.

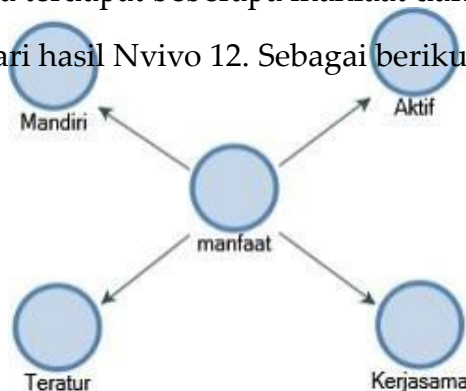
Kedua : Orang Tua. Orang tua dapat memainkan peran penting dalam mendukung belajar kelompok di kelas, diantaranya : 1) Komunikasi dengan guru : Terlibat dalam komunikasi yang terbuka dengan guru mengenai kegiatan belajar kelompok yang dilakukan di kelas. Dengan memahami tujuan dan manfaat belajar kelompok, orang tua dapat memberikan dukungan yang lebih efektif kepada anak-anak mereka; 2) Memotivasi dan mendorong partisipasi: Dorong anak untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar kelompok. Berikan motivasi dan dorongan agar anak merasa nyaman bekerja bersama dengan teman sekelasnya. Ajak anak untuk berbagi pengalaman dan pemahaman mereka setelah berpartisipasi dalam kelompok belajar; 3) Menyediakan sumber daya dan bahan pembelajaran: Bantu anak dalam mempersiapkan sumber daya atau bahan pembelajaran yang diperlukan untuk kegiatan belajar kelompok. Ini bisa termasuk buku-buku referensi, alat tulis, atau bahan lain yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari.

Ketiga : *Stakeholder* di sekolah. Yang dimaksudkan *Stakeholder* di sekolah adalah pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan keterlibatan dalam kegiatan pendidikan dan operasional sekolah. Baik guru, tenaga pendidik, kepala sekolah dan lain-lain ini memiliki peran yang penting dalam menjaga kualitas pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan mendukung perkembangan siswa di sekolah. Kerjasama dan keterlibatan dari semua pihak ini dapat meningkatkan efektivitas dan kesuksesan pendidikan di

sekolah. *Keempat* : Lingkungan. Lingkungan sosial yang mendukung akan membentuk karakter baik peserta didik. Lingkungan yang mendukung belajar kelompok dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kolaborasi, komunikasi, dan efektivitas kelompok.

MANFAAT PENGELOLAAN DINAMIKA KELOMPOK DI KELAS

Dari hasil data wawancara terdapat beberapa manfaat dari dinamika kelompok belajar yang tergambar dari hasil Nvivo 12. Sebagai berikut.



Gambar 4. Manfaat Dinamika Kelompok

Pertama : Mandiri. Dalam hal ini peran guru hanya membimbing peserta didik dan memantau berjalannya diskusi kelompok. Guru tidak terlibat secara langsung hanya memberikan arahan dan bimbingan serta hanya sebagai fasilitator. Peserta didik dibiarkan untuk aktif dan berkolaborasi dengan anggota kelompoknya dan mencari berbagai sumber belajar sendiri. Kemandirian muncul ketika siswa menemukan diri pada posisi yang menuntut siswa untuk belajar tidak bergantung terhadap orang lain serta mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Karena siswa yang mandiri tidak akan bergantung pada orang lain, dan selalu berusaha menghadapi masalah-masalah yang terjadi di kehidupan nyata. (Aliyyah dkk., 2017)

Kedua : Aktif. Peserta didik dapat terlibat dan berperan dalam anggota kelompoknya. Berpartisipasi secara aktif, mereka memberikan

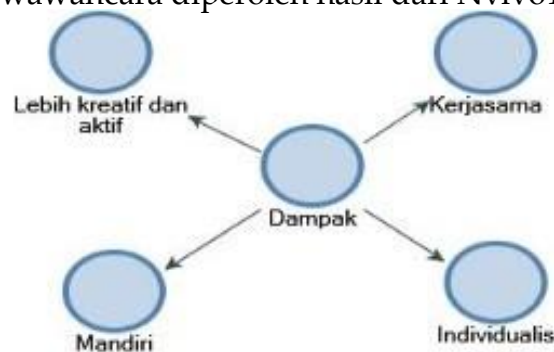
pendapat, bertanya, dan berbagi pemikiran mereka dengan anggota kelompok lainnya. Selain itu peserta didik belajar untuk mendengarkan dengan baik pendapat dan ide dari anggota kelompok lainnya. Lalu mereka belajar untuk berbagi tanggung jawab menerima tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka, serta berkomitmen untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Peserta didik juga belajar untuk menghargai pendapat orang lain.

Ketiga : Teratur. Peserta didik menjadi lebih tertib dan tidak berisik saat pembelajaran. dengan mudah di atur dan lebih mudah untuk diarahkan terutama pada kelas tinggi.

Keempat : Kerja Sama. Mendorong kolaborasi peserta didik yang aktif dalam kelompok mendorong dan memfasilitasi kolaborasi antara anggota kelompok. Mereka mengajak anggota kelompok lainnya untuk bekerja sama, berbagi pengetahuan, dan saling membantu dalam mencapai tujuan bersama.

DAMPAK PENGELOLAAN DINAMIKA KELOMPOK DI KELAS

Dalam setiap tindakan yang dilakukan tentu akan memberikan dampak setelahnya. Dari hasil wawancara diperoleh hasil dari Nvivo12. sebagai berikut.



Gambar 5. Dampak Dinamika Pengelolaan Kelas

Pertama : Lebih Kreatif dan aktif. Belajar kelompok memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi dan

berbagi ide. Ketika peserta didik berada dalam kelompok kecil, mereka merasa lebih nyaman dan cenderung lebih berani dalam berbicara. Mereka dapat mengemukakan pendapat mereka, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi dengan teman-teman sebaya. Aktivitas ini membangkitkan energi dan semangat siswa, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menyampaikan ide-ide. Selain itu, belajar kelompok juga mendorong siswa untuk berpikir secara kreatif. Dalam interaksi dengan teman sekelompok, siswa dihadapkan pada berbagai sudut pandang dan pendekatan dalam memecahkan masalah atau mengerjakan tugas. Ini memicu pemikiran kreatif, di mana siswa dapat menggali ide-ide baru, mengeksplorasi alternatif solusi, dan mencoba pendekatan yang inovatif. Dalam kelompok, siswa saling mempengaruhi satu sama lain dan dapat memperkaya pemikiran mereka melalui interaksi dan diskusi yang kreatif.

Kedua : Kerja Sama. seperti halnya manfaat dari dinamika kelompok kerja sama Mendorong kolaborasi peserta didik yang aktif dalam kelompok mendorong dan memfasilitasi kolaborasi antara anggota kelompok. Mereka mengajak anggota kelompok lainnya untuk bekerja sama, berbagi pengetahuan, dan saling membantu dalam mencapai tujuan bersama.

Ketiga : Mandiri. Peserta didik menjadi lebih mandiri dan Belajar kelompok merupakan metode pembelajaran yang melibatkan kerjasama antara siswa dalam kelompok kecil. Selain mendorong kolaborasi, metode ini juga memiliki potensi untuk membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam proses pembelajaran. Belajar kelompok memungkinkan siswa untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.

Keempat : Individualis. Peserta didik yang memiliki sifat egois yang tinggi memungkinkan untuk berambisi menguasai kelompoknya. Hal ini menjadi dampak negatif dari pembelajaran kelompok. Terkadang, mereka mengidentifikasi kebutuhan mereka sendiri, menetapkan tujuan pribadi,

dan merencanakan langkah-langkah untuk mencapainya tanpa mendengarkan pendapat dari temannya yang lain

KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang mandiri dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan keterampilan sosial, kolaboratif, dan komunikatif. Pengelolaan dinamika kelompok merupakan suatu proses yang sangat penting dalam pembeajaran kelas tinggi di SD. Dari penerapan dinamika kelompok pada Kurikulum Merdeka ini sangat efektif untuk diimplementasikan terutama pada kelas tinggi. Manfaat dari dinamika kelompok belajar ini agar peserta didik dapat berpikir kreatif, berpartisipasi aktif, belajar mandiri dan bekerja sama, menjadi pribadi yang mampu bertanggung jawab, dan juga memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Guru sebagai pengelola harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok, mengembangkan strategi yang tepat, dan menghadapi tantangan dengan kemampuan komunikasi dan negosiasi yang baik. Dengan demikian, siswa dapat belajar bekerja sama dengan baik, mengembangkan keterampilan sosial, dan mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Selain itu, penting juga untuk melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan terkait tugas kelompok, aturan kelompok, dan tujuan kelompok. Ini akan memberikan rasa memiliki dan tanggung jawab kepada siswa, serta meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam dinamika kelompok.

REFERENSI

Aliyyah, R. R., Puteri, F. A., & Kurniawati, A. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(2), 126.

<https://doi.org/10.30997/jsh.v8i2.886>

Aliyyah, R. R., Widyasari, W., Mulyadi, D., Ulfah, S. W., & Rahmah, S. (2019).

Guru Berprestasi Sumber Daya Manusia Pengembang Mutu Pendidikan Indonesia. *Journal Of Administration And Educational Management (Alignment)*, 2(2), 157– 165.

<https://doi.org/10.31539/alignment.v2i2.957>

Malik, J. (2019). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA dan Aktivitas Siswa Kelas IV SD I Sidorekso Pada Materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2).

<https://doi.org/10.24176/re.v9i2.3054>

Arfiah, S. (2017). Penerapan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V C SD Negeri 004

Tembilahan Kecamatan Tembilahan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v6i1.4106>